

**OPTIMALISASI BIMBINGAN KADER PROGRAM BINA  
KELUARGA BALITA DALAM PERKEMBANGAN  
BALITA di BINA KELUARGA BALITA (BKB)  
POSYANDU SAKURA GUNUNG SULAH  
KECAMATAN WAYHALIM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**KEMALA PUTRI  
NPM. 1441040149**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**OPTIMALISASI BIMBINGAN KADER PROGRAM BINA  
KELUARGA BALITA DALAM PERKEMBANGAN  
BALITA di BINA KELUARGA BALITA (BKB)  
POSYANDU SAKURA GUNUNG SULAH  
KECAMATAN WAYHALIM  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**KEMALA PUTRI  
NPM. 1441040149**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. M. Syaifuddin, M.pd  
Pembimbing II : Mardiyah, S. Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

### OPTIMALISASI BIMBINGAN KADER PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DALAM PERKEMBANGAN BALITA di BKB POSYANDU SAKURA GUNUNG SULAH KECAMATAN WAYHALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh

KEMALA PUTRI

Perkembangan balita merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat tidak hanya dilihat dari pertumbuhan fisik, namun dari berbagai aspek perkembangan yaitu: Gerakan kasar, Gerakan halus, Komunikasi pasif, Komunikasi aktif, Kecerdasaan, Menolong diri sendiri, dan Tingkah laku social, dimana perkembangan ini harus dilalui sesuai periode perkembangan atau sesuai umur anak. Tujuan Penelitian untuk mengetahui optimalisasi bimbingan kader Bina Keluarga Balita dalam perkembangan balita di posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung. Metode desain ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cognitive behavior*, melalui penyuluhan di posyandu, jumlah populasi yang di ambil sebanyak 11 orang peserta bina keluarga balita posyandu sakura, Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* yaitu: dalam *purposive sampling* memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif.

Kesimpulan optimalisasi Bimbingan Kader kepada orang tua balita di posyandu Sakura Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung, Tahun 2019, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan para kader BKB posyandu Sakura dan peserta posyandu Sakura dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua yang memiliki balita untuk lebih memperhatikan perkembangan balita dalam aspek *personal social* anak . Diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai kategori yang memiliki ketidaksadaran akan hal tentang kepribadian atau tingkah laku sosial perkembangan balita dan hanya memperhatikan pertumbuhan balita.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kemala Putri  
NPM : 1441040149  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Optimalisasi Bimbingan Kader Program Bina Keluarga Balita Dalam Perkembangan Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung** adalah benar-benar merupakan hasil karya Penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, bertanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 2022



Kemala Putri  
NPM. 1441040149



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Optimalisasi Bimbingan Kader Program Bina Keluarga Balita Dalam Perkembangan Balita Di Bkb Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung**

**Nama** : **Kemala putri**  
**NPM** : **1441040149**

**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. M. Saifudin, M.Pd**

**Mardiyah, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 196202251990011002**

**NIP. 1971121520070102020**

**Mengetahui,**

**Ketua Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit, S.Ag, MM**

**NIP. 197311141998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : OPTIMALISASI BIMBINGAN KADER  
PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DALAM  
PERKEMBANGAN BALITA DI BKB POSYANDU SAKURA  
GUNUNG SULAH KECAMATAN WAY HALIM BANDAR  
LAMPUNG, Di susun oleh : KEMALA PUTRI, NPM : 1441040149,  
Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam  
sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hari**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., MM** (.....)

**Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom** (.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

**Penguji II : Dr. M. Saifudin, M.Pd** (.....)

**KEMENTERIAN AGAMA  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Kurniasri Romli, M.Si.**

**NIP. 196004091990031002**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Ar Ra'd : 11)



## PERSEMBAHAN

Allahamduillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen UIN Raden Intan Lampung. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ku ini kepada mereka yang tetap setia diruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Nurjanah dan Ayah Alm. Erwin Effendi yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan yang tulus, serta doa yang selalu mengiringi langkahku dan keberhasilanku selama ini, penulis tidak akan menjadi sekuat ini tanpa adanya contoh yang kalian berikan.
2. Kakakku tersayang Muchlis Ramli dan Laila MahaRani. Yang selalu memberikan semangat, mendoakan, serta berjuang untuk keberhasilanku. Terima kasih kakak ku, sosok kakak yang berjiwa mulia dan membuat penulis selalu ingin jadi yang lebih baik lagi.
3. Keluarga ku tercinta, Kakak iparku Sri yani dan Wahyu Donza, Keponakanku Dzaky Raisa Zidane, Clarissa Aulia Ramadhani, Dzakwan Asyadel Hilmi, Muhammad Rama Aldaffa yang selalu memberikan semangat dan keyakinan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Keluarga Besar Wahid Yakub, terutama kakak sepupuku Zulfiana Riswanda serta keluarga dari pamanku om syukur yang telah membantu penulis dan peduli kepada kehidupan penulis layaknya seperti ayah untuk penulis.
5. Rumah keduaku Keluarga Iza Putra dan Kedaian Cafe, serta Alm. Kak Aldy IzaPutra, terima kasih telah menerima penulis layaknya seperti saudara dan selalu mendukung apapun kegiatan kampus dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Orang-orang yang ku hormati dan menjadi inspirasi Bapak Dr. M. Saifuddin, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbingku dan mendukung penulis sehingga selesainya skripsi ini, bunda Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I selaku kajor BKI yang selalu mengayomi mahasiswa dengan penuh perhatian dan memberikan masukan kepada ku.

7. Sahabatku Aulia RahmawatiRay terima kasih telah menjadi satu satunya manusia yang dapat menerima segala kondisi penulis, menjadi teman cerita dan teman mengevaluasi hidup bersama yang tak pernah saling menyalahkan satu sama lain namun mencari solusi bersama serta telah yakin bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Grup Ayaners, Alisia, Birgita Claudia, Grup Terpance, Team Balung hingga seluruh teman Instagramku yang selalu bertanya kapan setiap berjumpa.
9. Keluarga KKN kelompok 47 Sukamaju.
10. Teman seperjuangan ku, Putri Mutiara Shani, Lukman, Hafid, Razan, Iko, Alam, Angga, Egga, Annida, Losaga, Sigit Supriadi, Ikhwan serta teman teman lainnya yang pernah membantu penulis dengan memberi tumpangan untuk pergi dan pulang dari kampus ke rumah dan dari rumah ke kampus selama penulis belum ada kendaraan.
11. Mifta Refandi Pratama yang telah menjadi teman kalengku dari tahun 2012 hingga berakhir komunikasi di tahun 2018, terima kasih telah menjadi teman yang ada untuk penulis setiap saat, telah menjadi mimpi yang berharap akan menjadi nyata, menjadi seseorang yang menerima segala kekurangan penulis dan menjadi seseorang yang selalu mendengarkan segala cerita hidup penulis tanpa sedikitpun melukai penulis selama kenal, semoga anda bahagia dimanapun anda berada sekarang, anda harus melihat saya akan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.
12. Seluruh keluarga BKI B 2014, serta seluruh sahabat seperjuangan ku BKI.
13. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Reden Intan Lampung

Bandar Lampung,

Kemala Putri  
1441040149

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kemala Putri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 3 Maret 1996. Putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Alm Erwin Effendi dan Ibu Nurjanah. Adapun pendidikan formal yang penulis tempuh adalah, SDN 1 Sumur Putri Bandar Lampung lulus tahun 2007, SMPN 6 Bandar Lampung lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan SMAN 8 Bandar Lampung lulus tahun 2013, pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selain itu penulis juga aktif diberbagai Komunitas Eksternal Kampus seperti:

1. Anggota Basketball BrotherHood periode 2011
2. Anggota Empowomen periode 2017
3. Ketua Humas Perempuan Bicara periode 2017
4. Talent Portofolio periode 2019
5. Anggota BasketBall Losaga periode 2020



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT sebagai penjaga rahmatnya. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridhonyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos) dalam Ilmu Daakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam ( BKI) pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan doa serta partisipasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, Msi, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M. Sos. I dan Bapak Mubasit, S. Ag. MM selaku Ketua Jurusan BKI dan Sekertaris Jurusan BKI Faklutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd selaku pembimbing I dan Bunda Mardiyah, S. Pd, M.Pd selaku pembimbing II.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konselin Islam (BKl) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi satu catatan amal kebaikan disisi Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Bandar lampung, 2018  
Penulis

Kemala Putri  
1441040149

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAM</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Signifikasi Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Tinjauan Pustaka.....	20
<b>BAB II BIMBINGAN KADER DAN PERKEMBANGAN BALITA</b>	
A. Pengertian Bimbingan Kader dan Perkembangan Balita.....	23
1. Pengertian Bimbingan Kader .....	23
2. Perkembangan Balita .....	28
B. Teori <i>Cognitife Behavioral Therapy</i> .....	38
1. Konsep Dasar <i>Pendekatan Congnitife Behavioral</i> .....	38
2. Asas-Asas Layanan Bimbingan .....	41
3. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan .....	45
4. Teknik Yang Digunakan Dalam Layanan Bimbingan.....	47
5. Bentuk Layanan Bimbingan .....	49
6. Tujuan Layanan Bimbingan.....	51

**BAB III BINA KELUARGA BALITA POSYANDU  
SAKURA GUNUNG SULAH KECAMATAN  
WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Bina Keluarga Balita  
Posyandu Sakura Gunung Sulah..... 55

1. Sejarah Berdirinya..... 55
2. Gambaran Umum Profil Posyandu Sakura..... 59
3. Visi Misi Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 61
4. Tujuan Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 62
5. Sasaran Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 62
6. Fungsi Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 62
7. Manfaat Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 63
8. Ruang Lingkup Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 64
9. Landasan Hukum Pelaksanaan Program  
Bina Keluarga Balita (BKB) Posyandu  
Sakura..... 66
10. Struktur Organisasi Posyandu Sakura ..... 66
11. Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 68
12. Program Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 69
13. Pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB)  
Posyandu Sakura ..... 75

**BAB VI OPTIMALISASI BIMBINGAN KADER  
PROGRAM BINA KELUARGA BALITA  
DALAM PERKEMBANGAN BALITA**

A. Analisis Optimalisasi Bimbingan Kader dalam  
proses layanan bimbingan ..... 91

B. Hasil Program Bina Keluarga Balita Dalam  
Perkembangan Balita..... 95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 99

B. Saran..... 100

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTARTABEL

Tabel

3.1 Tabel Jumlah Penduduk

3.2 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

3.3 Tabel Jumlah Penduduk Dari Jenis Pekerjaan

3.4 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat



## DAFTAR GAMBAR

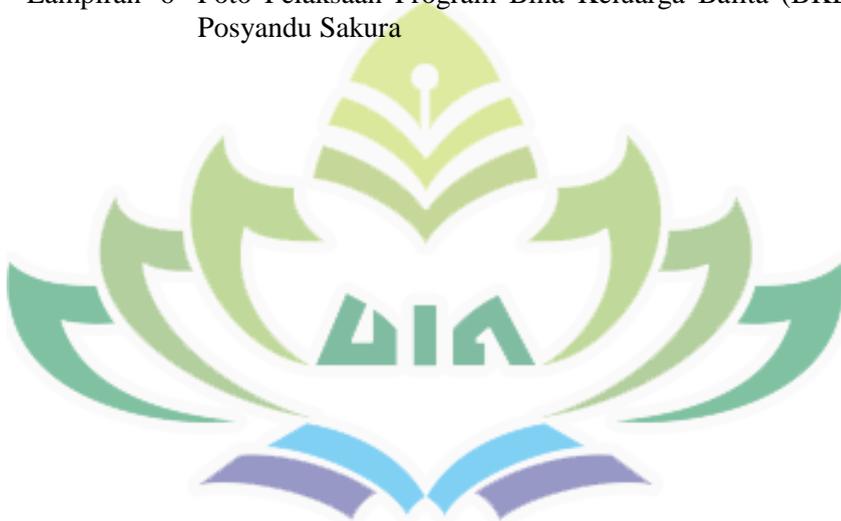
Gambar

3.1 Gambar Bagan Struktur Bina Keluarga Balita (BKB) Posyandu Sakura



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Judul Skripsi dan Penunjukan Pembimbing dari Rektor UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Bina Keluarga Balita (BKB) Posyandu Sakura
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Foto Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Posyandu Sakura



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka dari judul “Optimalisasi Bimbingan Kader Program Bina Keluarga Balita Dalam Perkembangan Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung” tersebut, dapat dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, saling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses atau metodologi untuk membuat sesuatu sebagai sebuah design, sistem atau keputusan menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional atau lebih efektif.<sup>1</sup>

Optimalisasi yang dimaksud penulis adalah keefektifan atau sepenuhnya sempurna bimbingan yang diberikan dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang diberikan serta adanya kegiatan pelatihan kepada Kader BKB yang akan dilanjutkan untuk bisa membimbing kepada orang tua yang memiliki balita di posyandu Sakura melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam perkembangan balita di BKB Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

Bimbingan secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda)

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2015).  
h. 562

yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar.<sup>2</sup>Kartadinata, S., mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas, bimbingan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan serta pengetahuanpara kader dalam memberikan proses bantuan yang sistematis kepada pesertaBina Keluarga Balita (BKB)dengan adanya materi yang sudah disiapkan dari hasil pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Sehingga pengertian dari Optimalisasi Bimbingan adalah menunjukkan kepada orang tua bagaimana mengoptimalkan suatu proses, cara, menjadikan paling baik dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia dalam membina perkembangan balita melalui aspek *personal social* (Kepribadian atau Tingkah Laku Sosial).

Kader yaitu orang yang dididik dan dibina dan yang diharapkan akan memegang pekerjaan penting.<sup>4</sup> Kader adalah anggota masyarakat yang telahmendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya secara sukarela dan setiap kelompok umur dibina 2orang.<sup>5</sup>Jadi kader bina keluarga balita dalam penelitian ini adalah aktualisasi diri anggota masyarakatyang mendapatkan bimbingan dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) untuk membina serta memberikan bimbingankepada orang tua mengenai tingkah laku sosial balita yang optimal.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) Bina Keluarga Balita, untuk selanjutnya disingkat BKB adalah kegiatan yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui

---

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* ( Jakarta: Amzah , 2010 ), h. 23-25.

<sup>3</sup> Kartadinata, S. (2003-27) Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta profesionalisasi Konselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* . Vol. 7, Nomor. 7, 3-17.

<sup>4</sup>Meaty Taqdir Qadratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. ( Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 206.

<sup>5</sup>Kelompok Kerja Bina Keluarga Balita Provinsi Jawa Tengah, 1996, h. 11.

pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader.<sup>6</sup>

BKB juga merupakan salah satu sarana yang berfungsi untuk memaksimalkan tahap perkembangan balita dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan kepada keluarga khususnya para ibu tentang cara mengasuh dan mendidik anak dengan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa BKB yaitu salah satu bentuk kelompok kegiatan yang menjadi salah satu program unggulan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai wadah pembinaan keluarga dalam mewujudkan tumbuh kembang anak balita secara optimal. Dalam membina tumbuh kembang balita, para pengelola, kader dan orang tua perlu mengetahui cara memantau perkembangan balita dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA).

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*.<sup>7</sup> (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan). Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Sedangkan perkembangan fungsional mata misalnya mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati.

Balita adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-5 Tahun, masa balita merupakan periode

---

<sup>6</sup>Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2006.

<sup>7</sup>Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), h.6

penting dalam proses tumbuh kembang manusia dikarenakan tumbuh kembang berlangsung cepat. Perkembangan dan pertumbuhan di masa balita menjadi faktor keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa mendatang.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diperoleh pemahaman bahwa yang di maksud penelitian ini adalah bagaimana upaya bimbingan yang diberikan kader BKB untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina aspek *personal social* (kepribadian atau tingkah laku) perkembang balita secara optimal melalui interaksi orang tua demi tercapainya generasi yang tangguh dan berkualitas di masa mendatang melalui kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul adalah:

1. Optimalisasi pembinaan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) kepada kader program Bina Keluarga Balita (BKB) untuk memberikan bimbingan yang memiliki manfaat bagi orang tua yang mengikuti BKB untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta kesadaran orang tua dan anggota lainnya dengan mengutamakan aspek *personality social* (Kepribadian atau Tingkah Laku) balita .
2. Interaksi dari kehadiran orang tua dan anggota lainnya di Bina Keluarga Balita kepada kader dan peserta lainnya sangat menarik yang merupakan penentu dalam keberhasilan optimalisasi bimbingan kader program Bina Keluarga Balita.
3. Judul yang penulis teliti ini memiliki relevansi dengan jurusan yang diambil di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yaitu Jurusan

---

<sup>8</sup>Panduan Operasional BKB Tahun 2009

Bimbingan Konseling Islam yang menitik beratkan pada optimalisasi bimbingan kader.

### C. Latar belakang

Masa balita merupakan waktu yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Pada saat inilah penting untuk merencanakan terkait dengan aspek perkembangan balita. Perkembangan balita merupakan segala perubahan yang terjadi pada balita yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial, dimana perkembangan ini harus dilalui sesuai periode perkembangan atau sesuai umur anak. Tiga tahun pertama masa kehidupan anak merupakan masa paling rawan sebab gangguan yang terjadi pada masa ini dapat menyebabkan efek yang menetap.<sup>9</sup>

Permasalahan gangguan perkembangan ditengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnyadi Indonesia masih belum teratasi. Kejadian ini dibuktikan oleh angka kejadian masalah perkembangan anak didunia sekitar 12-16%, sedangkan prevalensi masalah perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 11-16%. Pada tahun 2014 sebesar 10-14% anak mengalami gangguan perkembangan sedangkan tahun 2015 sejumlah 13-18% .<sup>10</sup> Data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur terdapat 3-5% anak mengalami keterlambatan motorik. Data jumlah balita kabupaten Madiun pada Tahun 2015 berjumlah 2.449 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 906 atau 36,9% balita.<sup>11</sup> Ikatan Dokter Anak Indonesia

---

<sup>9</sup>Soetjiningsih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

<sup>10</sup>Novianti,(2015). Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II Tk Widya Santhi.e-journal PG-PAUD : Universitas Pendidikan Ganesha, Vol3(1). Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2015.

<sup>11</sup>Departemen Kesehatan RI. 2015. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. <http://www.indonesian-publichealth.com/deteksi-dini-tumbuh-kembang-balita/>. Didownload pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 22.10 WIB

(IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan (Membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13% dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%.10% dari penyimpangan perkembangan tersebut terdapat pada aspek motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti Menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian.<sup>12</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2013 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2%.<sup>13</sup>

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak.<sup>14</sup>

Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan

---

<sup>12</sup>Cempaka. (2016). Hubungan Stimulasi perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 tahun di RW Kelurahan Kalicari Kota Semarang. *Eprints.undip.ac.id/49601/1/PROPOSAL\_BUNEG.pdf*. didownload pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 20.00WIB

<sup>13</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012.

<sup>14</sup>Nursalam, R. S., & Utami, S. (2013). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan). *Jakarta: Salemba Medika*

dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi *introvert* atau tidak diterima oleh lingkungannya.<sup>15</sup>

Berbagai aspek perkembangan tidak terjadi secara terpisah dan sendiri-sendiri, melainkan saling mempengaruhi antara satu aspek dengan aspek yang lain. Hambatan dalam salah satu aspek dapat menghambat perkembangan aspek yang lainnya. Oleh karena itu seluruh aspek perkembangan harus dianggap sama pentingnya dan semua diupayakan berkembang optimal. Agar dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak sepenuhnya, diperlukan pengetahuan yang menyeluruh dan terpadu mulai dari ketika anak masih berada di dalam rahim hingga mencapai usia 5 tahun.

Masalah yang ditimbulkan oleh keterlambatan perkembangan salah satunya balita akan bermasalah dalam hubungan sosial awal dengan teman sebayanya, yang menyebabkan balita merasa kesepiandan tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku sesuai dengan teman sebayanya. Perkembangan selanjutnya setelah bertambah usia akan mempengaruhi kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus namun kecerdasan EQ terlambat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (2010) . *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.

<sup>16</sup>Suhartini. (2011). *Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*.<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj26e02e4f68full.docx>. Didownload pada tanggal 02 Februari 2019 pukul 21.05 WIB.

Stimulasi perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh hal-hal tertentu seperti faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan dimana pada keluarganya rata-rata perkembangan motorik lambat dan faktor lingkungan pula seperti anak tidak ada kesempatan untuk belajar karena terlalu dimanjakan, selalu digendong atau diletakkan di *babywalker* terlalu lama dan juga anak yang mengalami *deprivasi* meternal. Disamping itu, faktor kepribadian anak misalnya anak sangat penakut, gangguan retardasi mental juga adalah penyebab perkembangan motorik yang lambat. Selain itu, kelainan tonus otot, obesitas, penyakit *neuromuscular* seperti penyakit *duchennemusculardystrophy* dan buta juga merupakan gangguan perkembangan motorik.<sup>17</sup>

Dilingkungan masyarakat telah ada berbagai kegiatan yang memberikan layanan kebutuhan dasar anak (yang meliputi pendidikan, pelayanan kesehatan dasar, imunisasi, makanan tambahan dll) seperti pos layanan terpadu (posyandu), bina keluarga balita (bkb), tempat penitipan anak (tpa), pendidikan anak usia dini (paud), kelompok bermain, dan lainnya.

Program bina keluarga balita (bkb) sebagai salah satu bentuk pelayanan balita yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita, harus diintegrasikan dengan program layanan anak usia dini yang lain, agar balita mendapatkan pelayanan secara utuh.

Undang-undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga Sejahtera, menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan institusi pembangunan dalam arti sebagai sasaran pembangunan dan sekaligus pelaku pembangunan. Dalam pembangunan keluarga sejahtera fungsi keluarga perlu dikembangkan secara seimbang mampu

---

<sup>17</sup>Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC.

meningkatkan kualitasnya dan dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan.<sup>18</sup>

Fungsi keluarga terutama fungsi cinta kasih, perlindungan, sosialisasi atau pendidikan menjadi dasar dari pendekatan gerakan BKB sehingga keluarga balita dapat mengembangkan kualitas keluarganya sejak dini.

Gerakan Bina Keluarga Balita merupakan salah satu upaya dalam turut mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam gerakan BKB titik berat perhatian pembinaan anak balita dilakukan secara seimbang baik fisik maupun non fisik. Anak laki-laki dan perempuan mendapat perhatian yang sama dan sungguh-sungguh sehingga keduanya mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.<sup>19</sup>

Optimalisasi bimbingan kader program bina keluarga balita (BKB) dalam perkembangan balita merupakan pelaksanaan dari upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, mental, intelektual dan spiritual, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam arti bahwa nilai-nilai dan pola didik tersebut diwujudkan oleh ibu balita dan anggota keluarga lainnya dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang dibimbing oleh kader yang dibina Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Karenanya program ini merupakan bagian integral dari upaya nasional untuk meningkatkan kualitas Indonesia, menuju terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas, peneliti mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul Optimalisasi Bimbingan Kader Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Perkembangan Balita.

---

<sup>18</sup>BKKBN, *Panduan Kebijakan Dan Operasional Program Bina Keluarga Balita ( BKB )*, Bandar Lampung: 2009, h. 2

<sup>19</sup>*Ibid* h3

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini adalah:

Bagaimana optimalisasi bimbingan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) kepada kader program Bina Keluarga Balita dalam perkembangan balita di BKB Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

Mengetahui optimalisasi bimbingan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) kepada kader program Bina Keluarga Balita dalam perkembangan balita di BKB Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang optimalisasi bimbingan bina keluarga balita yang telah dibina oleh kader bkb dalam menangani aspek perkembangan *personal social* (kepribadian dan tingkah laku) balita kepada orang tua atau anggota keluarga lainnya.
2. Sebagai masukan bagi para kader bina keluarga balita untuk selalu meningkatkan pengetahuan materi dan keterampilan dalam pemberian petunjuk, pemberian bimbingan ataupun tuntunan kepada orang tua dan anggota keluarga lain yang mempunyai anak balita.
3. Sebagai salah satu bentuk evaluasi atau umpan balik (*feed back*) bagi pembimbing dalam menganalisis proses sistem

jalannya program yang diberikan kepada klien atau peserta secara optimal dan lebih efisien dalam rangka peningkatan keberhasilan layanan bimbingan tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak balita secara optimal.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian, dalam hal ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau yang akan datang, dan untuk mengetahui pengaruh apa saja yang menyebabkan pengaruh ini terjadi.<sup>20</sup> Menurut Sumadi Suryabrata penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan.<sup>21</sup>

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangan. Dalam hal ini adalah mengenai optimalisasi bimbingan kader program bina keluarga balita dalam perkembangan balita. Adapun lokasi penelitian penulis adalah Bina Keluarga Balita Posyandu

---

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung; Mandar Maju, 1996), cet. VII, h. 32

<sup>21</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung; Mandar Maju, 2002), h. 80

Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.<sup>22</sup> Dengan penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat, sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Hal ini membuat penulis bermaksud menggambarkan secara objektif tentang optimalisasi bimbingan kader program Bina Keluarga Balita dalam perkembangan balita di BKB Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

**2. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>23</sup>

Populasi juga adalah sekelompok elemen yang akan diteliti dan elemen yang dimaksud adalah bagian dari populasi bisa berupa orang, objek, transaksi atau kejadian.<sup>24</sup>

Populasi yang dimaksud oleh penulis berjumlah 19 orang yang terdiri dari 1 orang Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), 18 orang kader BKB

---

<sup>22</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja, 2015), Cet ke-1, h. 19

<sup>23</sup>Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 57

<sup>24</sup>14 Haddy suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), Cet ke-1, h. 88

Sakura, dan 50 orang ibu-ibu anggota BKB Sakura serta anak balitanya.

b. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah “sebagian dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi”.<sup>25</sup>

Karena mengingat populasi yang begitu banyak, maka dari itu penulis berkeyakinan bahwa tidak semua populasi menjadi sampel, lebih jelasnya, penulis menggunakan Teknik Non Random, dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.<sup>26</sup>

Dalam jenis sample penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu: dalam *purposive sampling* memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, kriteria untuk menajdi sample adalah:

1. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sebanyak 1 orang.
2. Kader BKB Sakura
  - a. Telah menjadi kader minimal 1 tahun, dengan rasionalisasi bahwa 1 tahun tersebut kader telah paham dan mengerti tentang BKB.

---

<sup>25</sup>Hadari Nawawi, *Metodelogi penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 141

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), h.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 113

- b. Kader paham dengan tugasnya, seperti kemampuan dan pengetahuan dalam memberikan materi.
- c. Kader yang aktif serta dapat menjalankan perannya dalam melaksanakan tugas.

Jadi Kader BKB Sakura yang dijadikan sampel berjumlah 5 orang.

**C. Orang tua dan anggota lainnya BKB Sakura**

- a. Anggota yang telah bergabung selama 6 bulan dan masih aktif di BKB Sakura.
- b. Anggota yang paham mengenai kegiatan-kegiatan maupun tujuan BKB Sakura.
- c. Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan apapun aktivitas yang ada dalam BKB Sakura.

Jadi anggota BKB Sakura yang dijadikan sampel berjumlah 5 orang. Sehingga keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 11 orang.

**3. Sumber Data**

**a. Data Primer**

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diambil langsung kelapangan melalui observasi dan wawancara.

**b. Data Skunder**

Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta data yang diperoleh dari perpustakaan, dokumentsai dan internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

### a. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh 2 orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup> Menurut Husein Umar, wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan cara berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa wawancara atau interview adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Metode interview terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Interview terpimpin.
- 2) Interview tak terpimpin.
- 3) Interview bebas terpimpin.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas serta apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Wawancara yang penulis lakukan adalah menggali sesuatu yg berkaitan dengan pengalaman

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.186

<sup>29</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h.51

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto Op.Cit., h. 132

pembimbing, pendapat, tanggapan pembimbing terhadap layanan, dan perubahan perasaan yang dialami kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak balita. Melalui metode wawancara ini penulis memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Alur bimbingan yang ditunjukkan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya.
  - 2) Teknik pelaksanaan bimbingan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya.
  - 3) Komunikasi yang berusaha pembimbing bangun sebagai upaya untuk membuat orang tua dan anggota keluarga lainnya terbuka.
  - 4) Tanggapan orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bimbingan yang sudah diterima.
  - 5) Perubahan yang orang tua dan anggota keluarga lainnya rasakan setelah menerima layanan bimbingan.
  - 6) Pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai kemampuan pembimbing dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya.
- b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap subyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>31</sup> Observasi menurut Cholidin Narbuko dan Abu Achlami adalah alat pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>31</sup>Wayan Nurkencana, Pemahaman Individu Tes, Usaha Offset,(Surabaya: 2005) h. 35

cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>32</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Dalam proses observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu sebagai pengamat yang dilakukan diluar

---

<sup>32</sup> Cholidin Narbuko, Abu Achlami, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 170

<sup>33</sup> Ibid, h. 176

proses penanganan secara langsung, penulis tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek terkait penelitian yang dilakukan. Melalui metode observasi ini, penulis memperoleh data sebagai berikut:

- a) Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
  - b) Media atau sarana yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan oleh Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
  - c) Perilaku pembimbing sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan.
- c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, peratauran, notulen rapat, catatan harian dan sejenisnya.<sup>34</sup>

Dalam melengkapi data-data penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

- 1) Keadaan dan jumlah kader di Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
- 2) Dokumentasi-dokumentasi dari program kerja kader atau kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 274

oleh Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

- 3) Struktur organisasi atau kepengurusan Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.<sup>35</sup>

Setelah melakukan sebuah analisis data, langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkan suatu data yang tersedia. Sedangkan tahapan terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hipotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal. Sedangkan pola berfikir yang dilakukan dengan pola induktif, artinya sebuah pola dan fikir berdasarkan landasan pada pengetahuan-pengetahuan yang

---

<sup>35</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), Cet ke-15, h. 9

khusus, fakta-fakta yang unik dan banyak menerangkan fakta-fakta khusus ini menjadi sebuah pemecah dan penjelas dalam masalah yang umum yang dijabarkan.<sup>36</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif, yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Yaitu penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian (optimalisasi bimbingan kader program BKB dalam perkembangan balita (BKB) Sakura) dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek penelitian, adalah data tentang optimalisasi bimbingan kader program BKB dalam perkembangan balita di (BKB) Sakura.

## H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Skripsi ini membahas tentang gambaran tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan dari catatan keadaan pertumbuhan balita yang dilihat dari PB/BB yang masih menunjukkan pertumbuhan balita yang tidak normal dan melihat bagaimana pertumbuhan balita dapat mempengaruhi perkembangan balita sebagai gambaran tumbuh kembang anak pada periode emas usia 0-24

---

<sup>36</sup>22 Sutirni Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981), h. 12

bulan di posyandu wilayah kecamatan jatinangor sudah berjalan baik atau belum. Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai optimalisasi bimbingan kader program bina keluarga ballita (BKB) dalam perkembangan balita dengan melihat bagaimana cara pelaksanaan bentuk pembinaan dan penyuluhan yang diberikan oleh anggota bina keluarga balita (BKB) posyandu Sakura.

2. Skripsi Bimbingan KaderPosyandu dengan KepatuhanKunjungan Ibu Balitadi Posyandu. Skripsi ini membahas tentang menganalisis hubungan antara bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu sehinggapembangunan kesehatan dapat berfungsi optimal apabila ditunjang oleh pemberdayaan masyarakat dan sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat dan melihat bagaimana pelayanan kesehatan di posyandu.

Berdasarkan skripsi diatas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “optimalisasi bimbingan kader program bina keluarga ballita (BKB) dalam perkembangan balita di BKB Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung” skripsi ini membahas tentang pengoptimalisasi bimbingan kader program bina keluarga dalam perkembangan aspek *personal social* (kepribadian atau tingkah laku) balita sehingga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana mendidik dan mengasuh balita dalam interaksi balita ke lingkungannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh penulis dalam IV, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini membahas kegiatan layanan bimbingan melalui penyuluhan yang di dalamnya menitik beratkan pada pengoptimalisasi bimbingan kader program bina keluarga balita dalam perkembangan balita sehingga tujuan diberikannya layanan bimbingan dapat tercapai. Layanan ini dilaksanakan oleh Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

Optimalisasi bimbingan kader dimanifestasikan dalam proses layanan bimbingan yang di dalamnya memiliki beberapa tahap yaitu:

1. tahap persiapan, tahap pelaksanaan pertemuan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Sakura, tahap pemantauan dan evaluasi melalui Kartu Kembang Anak (KKA). Kegiatan ini dapat mendorong dan memotivasi para orang tua atau anggota lainnya agar mempunyai kemampuan dan menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak balitanya dengan baik. Faktor penghambat dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Sakura adalah masih kurangnya kesadaran orang tua atau anggota lainnya untuk aktif berpartisipasi dan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Sakura. Faktor pendukungnya adalah adanya semangat dan kerjasama yang baik dari setiap kader dan PLKB.
2. Keberhasilan program Bina Keluarga Balita (BKB) Sakura ditandai oleh: orang tua atau anggota lainnya mempunyai dan meningkatkan pengetahuan dan

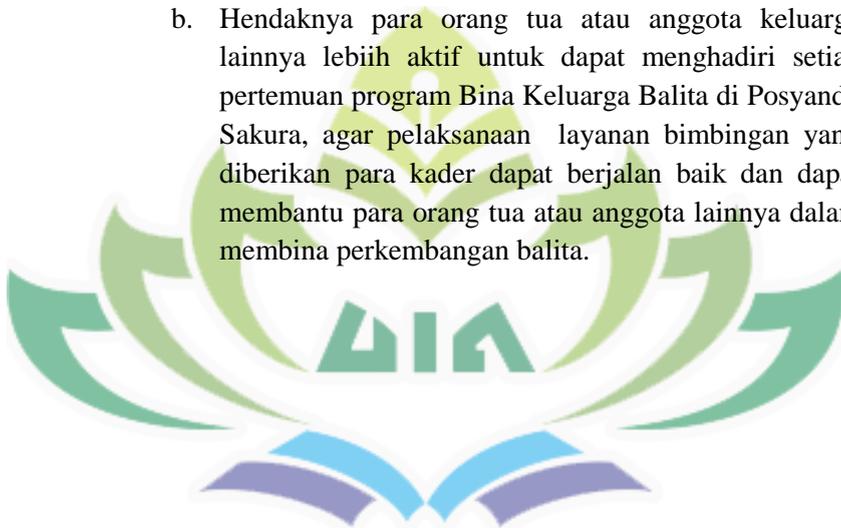
keterampilan dalam mengasuh dan mendidik perkembangan balitanya.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan penulis terkait dengan topik penelitian adalah:

1. Saran untuk Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
  - a. Diharapkan Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura bisa lebih terampil dan lebih peduli terhadap orang tua dan anggota keluarga balita yang lainnya agar para peserta merasa nyamandisetiap layanan bimbingan yang dilakukan satu kali pertemuan setiap satu bulan.
  - b. Diharapkan dari pihak pemerintah daerah dapat memberikan banyak kegiatan terhadap bina keluarga balita, menambahkan sisi religious dan materi-materi tentang keagamaan dalam penyuluhan. Agar balita dapat mempelajari ilmu agama sejak dini dan menyediakan segala fasilitas penunjang pelayanan social agar lebih optimal.
  - c. Bina Keluarga Balita Posyandu Sakura Gunung Sulang Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung perlu meningkatkan sosialisasi tentang bentuk dampak-dampak keterlambatan aspek perkembangan balita agar para orang tua dan anggota lainnya dapat menyadari pentingnya perkembangan balita untuk anak dan menciptakan balita yang berkualitas.
2. Saran Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
  - a. Diharapkan untuk dapat merealisasikan adanya laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam untuk dapat digunakan sebagai tempat mahasiswa melatih layanan bimbingan sebagai konselor nantinya.

- b. Diharapkan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam memiliki kegiatan yang dikelola oleh mahasiswa berupa
3. Saran untuk para orang tua dan anggota lainnya
    - a. Diharapkan para orang tua atau anggota keluarga lainnya menyadari bahwa untuk menciptakan anak yang berkualitas orang tua atau anggota keluarga lainnya juga harus memperhatikan juga perkembangan balita tidak hanya memperhatikan tentang pertumbuhan balita, melainkan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis (asah, asih, asuh).
    - b. Hendaknya para orang tua atau anggota keluarga lainnya lebih aktif untuk dapat menghadiri setiap pertemuan program Bina Keluarga Balita di Posyandu Sakura, agar pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan para kader dapat berjalan baik dan dapat membantu para orang tua atau anggota lainnya dalam membina perkembangan balita.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 79-80.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 359.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 28.
- BKKBN, *Pedoman Karakter Sejak Dini melalui Bina Keluarga Balita* (Provinsi Lampung, 2008), h. 4
- Cempaka. (2016). Hubungan Stimulasi perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 tahun di RW Kelurahan Kalicari Kota Semarang. *Eprints.undip.ac.id/49601/1/PROPOSAL\_BUNEG.pdf*. didownload pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 20.00WIB
- Cholidin Narbuko, Abu Achlami, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.170
- Christine Wilding dan Aileen Milne, *Cognitive Behavior Therapy*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. XVII.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jakarta : Intermasa, 1986), hal.437.
- Departemen Kesehatan RI.2015.*Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*.<http://www.indonesian-publichealth.com/deteksi-dini-tumbuh-kembang-balita/>.Didownloadpada tanggal 04Februari2019 pukul 22.10WIB
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000, hlm. 20.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 47

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja, 2015), Cet ke-1, h. 19

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012.

Nursalam, R. S., & Utami, S. (2013). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan). *Jakarta: Salemba Medika*

Gantina Komalasari, eka W, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta:PT Indeks, 2011), h.263

[Http://sigitgajahkuwcil.blogspot.com/2011/04/pola-asuh-orang-tua.html](http://sigitgajahkuwcil.blogspot.com/2011/04/pola-asuh-orang-tua.html) Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.57

Habsy, B. A. (2017a). Model konseling kelompok cognitivebehavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35. doi: <https://doi.org/10.21009/PIP.311.4>

Hadari Nawawi, *Metodelogi penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 141

Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), Cet ke-1, h. 88

Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 2.

Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (2010) . *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.

Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 25.

Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 57

Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), h.6

Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung; Mandar Maju, 1996), cet. VII,h.32

Kartadinata, S. (2003-27) Reaktualisasi Paradigma Bimbingan dan Konseling serta profesionalisasi Konselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* . Vol. 7, Nomor. 7, 3-17.

Kelompok Kerja Bina Keluarga Balita Provinsi Jawa Tengah, 1996, h. 11

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* ( Jakarta: Amzah , 2010 ), h. 23-25.

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia,( Gita Media Press, 2015) . h. 562

Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.186

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h.51

Meaty Taqdir Qadratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, ( Jakarta Timur: Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.206.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), Cet ke-15,h. 9

Sutrini Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta,1981), h. 12

Novianti,(2015). Meningkatkan Perkembangan MotorikKasarAnak Kelompok B2SemesterIITk Widya Santhi.e-journal PG-PAUD : Universitas Pendidikan Ganesha, Vol3 (1). Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2015.

Panduan Operasional BKB Tahun 2009

Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2006.

Pokja BKB Prop. Jateng, 1996:11

Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hal 117.

Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2015

Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchel, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 215

Rusmil,K, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, di akses dari <http://www.google.com> 20 Maret 2019

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.80

Siregar, E. Y. (2013). Penerapan cognitive behavior therapy (cbt) terhadap pengurangan durasi bermain games pada individu yang mengalami games addiction. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 17-24. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v9i1.136>

Santrock, J.W. (2006). *Life Span Development*. Boston: McGrawHill Co.Inc.

Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2018), h. 261

Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*, Buku Kedokteran, Jakarta, 1999.

Soetjningsih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC.

BKKBN, *Panduan Kebijakan Dan Operasional Program Bina Keluarga Balita ( BKB )*,Bandar Lampung: 2009, h. 2

Suhartini. (2011). *Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmni26e02e4f68full.docx>. Didownload pada tanggal 02 Februari 2019 pukul 21.05 WIB.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), h. 95

Surunin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 29.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 22

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

Tim Penggerak PKK. 1996. *Gerakan BKB (Bina Keluarga Balita)*. Pokja BKB Prop. Jateng.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.91

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2009, hlm. 17.

Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu Tes, Usaha Offset*, (Surabaya: 2005) h. 35

Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaa Rosda, 2001)